



Edukasi Etika Batuk dan Bersin pada Anak di TK Diponegoro Sukorejo Gurah Kediri

Susi Erna Wati*, Muhammad Amar Mahrufi, Siti Fitriana, Siti Juleha Nussy, Varisa Melanie

Program Studi Keperawatan, Universitas Nisantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: susierna@unpkediri.ac.id

Diterima: 11 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

ABSTRAK

Melihat dari penyebaran Virus COVID19 yang masih banyak maka pentingnya edukasi mengenai cara memutus rantai penularan dimulai pada diri sendiri, keluarga dan orang di sekitar. Virus COVID19 ini menginfeksi melalui saluran nafas dengan sangat mudah yang bisa melalui droplet atau percikan air ludah saat batuk dan bersin yang menimbulkan gejala flu dan batuk. Oleh karena itu memutuskan rantai COVID19 ini dapat dengan cara edukasi etika batuk dan bersin (Dr.Ferimulyani, 2018). Pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi mengenai etika batuk dan bersin ini dilakukan dengan cara penjabaran materi dengan menggunakan video animasi, praktik sederhana dan juga permainan sederhana untuk memastikan keefektifan materi. Setelah dilakukannya edukasi mengenai etika batuk dan bersin hasilnya peserta didik mampu memahami serta menerapkan tatacara etika batuk dan bersin dengan benar yang benar.

Kata Kunci: edukasi, batuk dan bersin, penyebaran, video animasi

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) adalah salah satu penyakit menular yang disebabkan karena virus SARS CoV2 dengan rata rata orang yang tertular dan orang yang meninggal akibat virus ini sangat tinggi (Rothan & Byrareddy, 2020). Penyakit ini terkadang dijumpai dengan ataupun tanpa gejala sehingga sulit untuk mengendalikan jumlah penularannya. Ada beberapa pemeriksaan penunjang yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi penyakit ini misalnya *Reverse Transcription Polymerase Chain Reaction* (RT-PCR). Di tahun 2022 setelah maraknya kasus Covid 19 hampir setiap rumah sakit menyediakan layanan pemeriksaan ini, tetapi harga untuk tes ini cukuplah mahal dan tidak ada standart harga dari WHO (2008) sehingga manajemen rumah sakit mematok harga sesuai kebijakan masing masing (Kemenkes RI, 2021).

Pemeriksaan RT-PCR juga memiliki kekurangan sebagai contoh ditemukannya 50% sample negative palsu. Peninjauan sistematis mengenai akurasi dari PCR ini menunjukkan tingkat ketidak akuratan bias mencapai 2%-29% (sebanding dengan sensitivitas 71-98%). Tingkat keakuratan dari tes ini dipengaruhi oleh banyak hal misalkan saja pada tempat dan kualitas pengambilan sampel. Sensitivitas dan tes ini juga dipengaruhi stadium dan juga jumlah multiple virus (Murti dkk, 2022)

METODE

Metode kegiatan ini merupakan bentuk pencegahan penularan virus COVID19 dengan cara melakukan edukasi teknik etika batuk dan bersin dengan perantara media video animasi yang diharapkan dapat menarik perhatian anak anak sehingga materi dapat diserap secara optimal, serta penempelan poster yang nantinya akan ditempelkan disetiap dinding kelas



sebagai pengingat akan edukasi etika batuk dan bersin, serta praktek dalam grub sebagai penilaian efektivitas penyampaian materi dengan metode seperti yang disampaikan diatas. Edukasi ini dapat membantu menurunkan resiko penularan virus COVID19. Sebelum melakukan sosialisasi kegiatan, panitia berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menyepakati jadwal penyuluhan kegiatan. Kemudian panitia menyiapkan materi, media, alat sarana dan prasarana, vidio materi, dan juga permainan kecil untuk mwngasah ingatan mereka mengenai materi yang telah disampaikan. Pada tahap pelaksanaan, penyuluhan diawali dengan pembukaan, kemudian persiapan penyampaian materi dan dilanjutkan dengan pemaparan materi. Materi yang disampaikan tentang penyebab penyakit COVID19, cara penularan dan cara pencegahan dengan etika batuk dan bersin. Setelah semua kegiatan selesai, maka selanjutnya dilakukan evaluasi dengan bentuk pertanyaan kuesioner sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) penyuluhan terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga dapat diketahui penyuluhan efektif atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang etika batuk dan bersin sebanyak 12 responden (40%).

Tabel 1. Hasil Edukasi Etika Batuk dan Bersin Pada Anak di TK Diponegoro Sukorejo Gurah Kediri

Tingkat Pengetahuan	N	(%)
Kurang	8	27
Cukup	12	40
Baik	10	33
Total	30	100

Penyampaian materi yang dilakukan selama 30 menit didapatkan fakta bahwa banyak anak anak yang menganggap bahwa batuk dan bersin sembarangan adalah hal yang biasa, setelah dilakukan adanya pemaparan materi, praktek dan juga permainan kecil mengenai tatacara untuk etika batuk dan bersin yang benar anak anak sangat responsif dan mampu menerapkan dengan baik dan benar. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi edukasi secara interaktif mengenai etika batuk dan bersin yang tepat dan penyampaian informasi tentang penyebab penyakit COVID19 dan cara penularannya. Penyebaran virus COVID19 melalui droplet yang dipercikkan ketika batuk atau bersin dari seorang penderita menjadi poin penting dari tujuan pengabdian kali ini. Menganggap batuk dan bersin tidak berbahaya adalah presepsi yang salah. Dengan pemberian informasi ini dapat memberi manfaat pemahaman bahwa respon fisiologis batuk dan bersin dari penderita COVID19 dapat berbahaya karena penyebaran virus tersebut dapat melalui batuk dan bersin berupa droplet. Harapannya dapat meningkatkan penerapan etika batuk dan bersin yang benar dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kemampuan agar hidup sehat, dan mampu mengembangkan kesehatan serta terciptanya lingkungan yang kondusif (Hastuti & Djanah, 2020). Pemberian edukasi ini juga menggunakan poster. Poster ini berisi pesan atau informasi kesehatan yang di tempel disetiap dinding kelas sebagai pengingat akan materi edukasi batuk dan bersin yang benar. Metode ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Dengan menggunakan poster melibatkan indera penglihatan, sehingga lebih mudah untuk memahami edukasi yang diberikan. Poster Edukasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Poster Edukasi

KESIMPULAN

Edukasi batuk dan bersin dilakukan agar meningkatkan pengetahuan berkaitan dengan etika batuk dan bersin. Kegiatan pengabdian ini diharapkan penerapan etika batuk dan bersin yang benar, menimbulkan kesadaran bersama terkait etika batuk dan bersin yang benar untuk lebih waspada terhadap batuk dan bersin dari penderita COVID19 agar mencegah penularan dari percikan kuman melalui droplate.

DAFTAR RUJUKAN

- Hastuti, N., & Djanah, S. N. (2020). Studi Tinjauan Pustaka: Penularan Dan Pencegahan Penyebaran Covid-19. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(2), 70–76. <https://doi.org/10.31602/ann.v7i2.2984>
- Kemendes RI, 2021. *Batas Tarif Tertinggi Pemeriksaan RT PCR*.
- Murti, Wisnu., Wijayanti, D. R., Safari, W. F. 2022. Analisis Sensitivitas Dan Spesifisitas COVID-19 Ag Rapid Test Terhadap PCR Test. Surabaya : *The Journal of Muhamadiyah Medical Laboratory Technologist* 5 (2): 132-138.
- Rothan HA, Byraredy SN. (2020) The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*. 109: 1-3



WHO. (2008). Ebook Komunitas: Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang cenderung menjadi epidemi dan pandemi Pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan Perpustakaan Akper Fatmawati.